



Pemanfaatan Limbah Kain Perca dalam Pembuatan Produk Kewirausahaan Pada Siswa Kelas XI SMK Gelora Jaya Nusantara

Syafira Andina¹, Tri Utari Ismayuni²

^{1,2}STKIP Pangeran Antasari, Indonesia

E-mail: andinasyafira699@gmail.com, tariismayunii@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-01-07 Revised: 2026-02-13 Published: 2026-03-02 Keywords: <i>Fabric Scraps; Entrepreneurship; Classroom Action Research.</i>	Fabric scraps are leftover fabric bits that can still be utilized as raw materials to make items for business ventures. Through the use of fabric scraps and patchwork techniques, this project seeks to enhance students' learning outcomes in entrepreneurship. Thirty students from class XI Fashion Design and Production at SMK Gelora Jaya Nusantara will participate in two cycles of classroom action research (CAR), the research methodology employed. Teacher observation sheets, learning outcome exams, product evaluations, and student response questionnaires were used to collect the data, and both descriptive and quantitative methods were used to analyze the results. The study's findings revealed a 13% rise in teacher observations. With learning completeness of 10%, 30%, and 90%, respectively, the average student score rose from 57.53 (pre-action) to 65.95 in cycle I and 82.63 in cycle II. Positive feedback was received from students, and their evaluations of their work were rated as good. In conclusion, using leftover fabric can significantly enhance the learning results of students.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-01-07 Direvisi: 2026-02-13 Dipublikasi: 2026-03-02 Kata kunci: <i>Limbah Kain Perca; Kewirausahaan; Penelitian Tindakan Kelas.</i>	Kain perca adalah sisa-sisa kain yang masih dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk membuat barang untuk usaha bisnis. Melalui penggunaan kain perca dan teknik tambal sulam, proyek ini berupaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kewirausahaan. Tiga puluh siswa dari kelas XI Desain dan Produksi Busana di SMK Gelora Jaya Nusantara akan berpartisipasi dalam dua siklus penelitian tindakan kelas (PTK), metodologi penelitian yang digunakan. Lembar observasi guru, ujian hasil belajar, evaluasi produk, dan kuesioner respons siswa digunakan untuk mengumpulkan data, dan metode deskriptif dan kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasilnya. Temuan penelitian mengungkapkan peningkatan 13% dalam observasi guru. Dengan ketuntasan belajar masing-masing 10%, 30%, dan 90%, skor rata-rata siswa meningkat dari 57,53 (pra-tindakan) menjadi 65,95 pada siklus I dan 82,63 pada siklus II. Umpan balik positif diterima dari siswa, dan evaluasi mereka terhadap pekerjaan mereka dinilai baik. Kesimpulannya, menggunakan kain sisa dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

I. PENDAHULUAN

Jenjang sekolah menengah yang disebut pendidikan vokasi bertujuan untuk membekali siswa dengan informasi dan keterampilan yang dibutuhkan untuk memasuki dunia kerja. Pasal 15 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan vokasi bertujuan untuk mendidik siswa agar siap bekerja di sektor tertentu. Sekolah menengah kejuruan (SMK) terdapat beberapa program keahlian salah satunya Desain dan Produksi Busana (DPB), yang berfokus pada pembelajaran desain, pembuatan busana, dan aksesoris penunjang lainnya. Didalam implementasinya sekolah menengah kejuruan tidak hanya mencetak tenaga kerja yang terampil, tetapi juga mengharapkan wirausahawan muda yang kreatif dan inovatif (Rojaki et al., 2021).

Kewirausahaan dalam konteks pendidikan menjadi hal penting untuk menumbuhkan jiwa mandiri dan menciptakan peluang usaha dengan adanya memanfaatkan potensi sumber daya yang ada melalui proses kreativitas dan inovasi baru bagi masyarakat Tahirs & Rambulangi,(2020). Kewirausahaan diartikan suatu proses menciptakan hal baru dengan konsep mengkaitkan kemampuan yang ada untuk memanfaatkan sumber daya guna dan menghasilkan produk kewirausahaan yang dihasilkan melalui proses berfikir kreatif dan inovatif dalam hal kegiatan wirausaha. Meir kirzner menegaskan bahwa wirausahawan berperan sebagai agen penyeimbang dalam sistem pasar karena mampu mengenali peluang, mengambil keputusan, dan bersaing secara aktif dengan wirausahawan lain untuk memasuki pasar dan memperoleh

manfaat dalam ekonomi pasar (Kurniawan et al.,2023).

Salah satu limbah yang banyak dihasilkan dilingkungan sekolah kejuruan SMK Gelora Jaya Nusantara, khususnya pada jurusan Desain dan Produksi Busana, ialah kain perca sisa produksi. Limbah kain perca adalah limbah anorganik yang sulit terurai berasal dari kegiatan praktik menjahit, jika tidak kelolah dengan baik dan ditumpuk untuk dibakar bisa menimbulkan pencemaran lingkungan karena asap yang ditimbulkan dari efek pembakaran limbah kain perca tidak baik bagi kesehatan. Memanfaatkan limbah kain perca diolah kembali menjadi barang bernilai guna, hal tersebut tidak hanya mengurangi pencemaran, akan tetapi bisa berdampak bagi lingkungan sekitar. (Efendi,2023).

Pemanfaatan ini dapat dilakukan oleh siswa kelas XI Desain dan Produksi Busana SMK Gelora Jaya Nusantara untuk mengurangi limbah kain perca yang berada dilingkungan sekolah sebagai produk kewirausahaan. Namun, observasi awal menunjukkan bahwa pemanfaatan limbah kain perca oleh siswa masih rendah. Banyak siswa belum menyadari bahwa hasil praktik dapat dimanfaatkan menjadi bahan utama dalam pembuatan produk kewirausahaan menjadi produk layak jual. Selain itu belum maksimalnya pemberian materi kewirausahaan dan praktik dalam pengelolaan limbah kain perca menjadi salah satu penyebab rendahnya kreativitas dan keterampilan wirausaha siswa SMK Gelora Jaya Nusantara.

Pemanfaatan limbah kain perca dalam pembuatan produk pada siswa kelas XI Desain dan Produksi Busana berupa tas (*totebag*) dengan teknik *patchwork*. Teknik menyambung (*patchwork*) merupakan menyatukan potongan kain perca dengan motif yang berbeda atau tekstur kain yang berbeda menjadi produk baru. Penerapan metode pembelajaran yang diterapkan berupa praktik langsung (*learning by doing*), melalui kegiatan ini dapat menjadi langkah strategis dalam pembelajaran kewirausahaan. Pembuatan produk tas ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keahlian siswa dalam membuat produk kewirausahaan dengan menggunakan limbah kain perca.

Proses pembelajaran kewirausahaan melalui pemanfaatan sisa kain perca masih terhambat sejumlah permasalahan. Diantaranya kurangnya pemahaman siswa dalam mengelolah limbah kain perca menjadi produk kewirausahaan, potensi kewirausahaan siswa yang belum tergalai, dan rendahnya kepedulian

warga sekolah terhadap limbah dilingkungan sekitarnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada upaya pemanfaatan limbah kain limbah tekstil menjadi produk kewirausahaan berupa tas (*totebag*) dan untuk melihat hasil belajar siswa dari segi pengetahuan dan keterampilan.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas yang sedang berlangsung ini adalah untuk menyelidiki bagaimana siswa di kelas XI Desain dan Produksi Busana di SMK Gelora Jaya Nusantara belajar menggunakan sisa kain perca sebagai bahan utama untuk membuat barang-barang wirausaha. Pembuatan produk difokuskan hanya pembuatan tas (*totebag*) dengan kain perca jenis katun bermotif dan kain jeans bekas. Melalui pendekatan ini, dapat diharapkan peserta didik mampu menghasilkan produk kreatif dan dapat melihat hasil belajar siswa meningkat pada mata pelajaran kewirausahaan serta menumbuhkan potensi kewirausahaan yang dapat dimanfaatkan dimasa depan.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI Desain dan Produksi Busana di sekolah SMK Gelora Jaya Nusantara yang Beralamatkan di Baru Ladang Bambu, Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan Sumatra Utara. Subjek pada penelitian ini siswa kelas XI Desai dan Produksi busana yang mengikuti mata pelajaran kewirausahaan berjumlah 30 orang tahun 2024/2025. Sedangkan objek pada penelitian ini ialah pembuatan produk kewirausahaan melalui pemanfaatan limbah kain perca.

Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang akan digunakan dalam dua siklus, merupakan landasan penelitian ini. Pendekatan PTK, yang didasarkan pada sudut pandang Kemmis & McTaggart, menekankan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dalam setiap siklus. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan memanfaatkan sisa kain untuk dapat menciptakan produk kewirausahaan.

Pada siklus I, kegiatan difokuskan pada tahap prencanaan dan perancangan desain tas (*totebag*). Tahapan perencanaan terdiri dari menyiapkan perangkat pembelajaran, insrtrument evaluasi (*pretest*, *posttest*, dan lembar observasi guru pengamat) serta pembentukan kelompok kerja siswa. Kegiatan pembelajaran guru memberikan materi kewirausahaan, teknik *patchwork* dan contoh produk. Peserta didik merancang desain tas secara berkelompok,

setelah itu dilakukan observasi dan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Refleksi dari siklus sebelumnya menjadi dasar pelaksanaan siklus II, fokus kegiatan diarahkan pada tahap produksi produk nyata tas dengan teknik *pachwork*. Siswa melanjutkan proses pembelajaran berdasarkan desain yang telah dirancang. Tes pasca, penilaian produk, survei reaksi siswa, dan lembar observasi yang diselesaikan oleh instruktur pengamat semuanya digunakan dalam proses evaluasi.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, kuesioner, ujian hasil belajar, lembar observasi guru, wawancara guru, dan lembar penilaian produk kewirausahaan digunakan. Jenis data yang digunakan adalah data deskriptif kualitatif dan kuantitatif, sebagaimana ditentukan oleh sumber penelitian ini. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara guru dan observasi langsung terhadap aktivitas kelas selama proses pembelajaran. Data kuantitatif diperoleh dari hasil pretes dan postes domain kognitif, lembar observasi evaluasi produk domain psikomotorik dan emosional, serta kuesioner pembelajaran yang diisi oleh siswa. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila pembelajaran melalui pemanfaatan limbah kain perca mampu meningkatkan hasil belajar dan keterampilan siswa, dengan indikator mencakup peningkatan skor *posttest* minimal 10-15 poin dari *pretest* dan setidaknya 75% peserta didik mencapai nilai diatas KKM $\geq 75\%$. Selain tujuan pembelajaran, partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor lain yang berkontribusi terhadap keberhasilan. Peserta didik diharapkan menunjukkan antusiasme, sikap tanggung jawab dan bekerja mandiri selama proses pembelajaran.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan tindakan di kelas (PTK) yang dilakukan 2 siklus berkelanjutan setiap siklusnya terdiri dari satu pertemuan dengan alokasi waktu 160 menit. Kegiatan pembelajaran dilakukan dalam satu pertemuan berdurasi 160 menit, yang terbagi ke dalam empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

1. Siklus I

Pada siklus I, pengkaji menyusun rencana pembelajaran untuk mengatasi kreatifitas siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan, dengan fokus merancang desain tas yang akan di jadikan menjadi produk kewirausahaan. Perencanaan berupa, penyusunan perangkat pembelajaran, lembar evaluasi berupa *pretest* dan *posttest*, LKPD, serta lembar observasi guru pengamat. Latihan awal yang difokuskan pada motivasi dan persepsi dilanjutkan dengan penjelasan guru tentang materi pelajaran dan penugasan proyek desain kelompok. Pada siklus I ini, siswa diberikan *pretest* di awal dan *posttest* diakhir pembelajaran.

Hasil observasi guru pengamat menggunakan lembar observasi, menunjukan pelaksanaan pembelajaran berjalan baik dengan skor 32 dari maksimla 40 dengan persentase 80%. Hasil *pretest* menunjukan hanya 10% siswa yang tuntas sedangkan hasil *posttest* meningkat menjadi 30% dengan rata rata dari 57,53 menjadi 65,96 adanya peningkatan, hasil ini belum mencapai target ketuntasan secara menyeluruh. Pada refleksi, adanya beberapa kendala yang ditemukan pada siklus I ini ialah kurangnya keberanian siswa dalam menuangkan ide dan keterbatasan pengetahuan kombinasi kain yang tepat. Oleh karena itu, pada siklus II akan dilanjutkan ke tahap praktik pembuatan tas secara nyata untuk meningkatkan keterampilan dan hasil belajar siswa secara maksimal.

2. Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II, penelitian difokuskan pada praktek langsung pembuatan tas dari limbah kain perca dengan teknik *patchwork*. Perencanaan dilakukan dengan menyusun materi ajar, menyiapkan alat dan bahan, hingga lembar evaluasi penilaian siswa. Pembelajaran berlangsung selama 160 menit, dengan pembelajaran berkelompok dengan bimbingan dari guru. Observasi guru pengamat menunjukan ada nya peningkatan, begitu juga dengan nilai *posttest* siswa naik menjadi 82,63 dengan ketuntasan 90%. Hasil produk tas siswa dari kain perca juga dinilai berkualitas baik, dari segi kerapian, kreatifitas ,hingga fungsinya. Selain itu, sebagian respon siswa

positif terhadap pembelajaran ini dengan hasil kuesioner yang telah dibagikan. Dapat dilihat pada tabel dan grafik dibawah ini :

Tabel 1. hasil observasi guru pengamat

Siklus	I	II
Jumlah Skor	32	37
Jumlah Skor Maksimal	40	40
Presentase	80 %	92,5 %
Skor Terendah	3	3
Skor Tertinggi	4	4
Kriteria	Baik	Sangat Baik
Peningkatan	13 %	

Selain data tabel terdapat juga data grafik, gambaran peningkatan berdasarakan hasil observasi guru pengamat pada kedua siklus disajikan dalam grafik berikut ini:



Gambar 1. grafik observasi guru pengamat

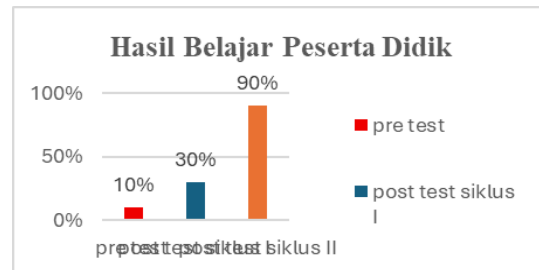
Hasil observasi guru pengamat menunjukkan peningkatkan aktivitas belajar siswa dari siklus I & II. Skor observasi meningkat dari 23 dengan persentase 80 % menjadi 37 dengan persentase 92,5% masuk dalam katagori sangat baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perbaikan tindakan pada siklus II efektif dalam meningkatkan partisipasi keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Peningkatan pada nilai tes juga dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. hasil tes peserta didik

Indikator	Nilai Pre - test	Nilai Post- Test I	Nilai post- test II
Nilai Rata-Rata	57,53	65,96	82,63
Nilai Maksimal	73	80	93
Nilai Minimal	40	40	66
Jumlah tuntas	3	9	27
Jumlah tidak tuntas	27	21	3
Ketuntasan	10 %	30 %	90%

Nilai rata-rata yang meningkat menunjukkan adanya perkembangan hasil belajar siswa dari 57,53 pada *pretest* menjadi 65,96 di siklus I dan 82,63 di siklus II. Ketuntasan belajar juga

meningkat dari 10% menjadi 30% lalu mencapai 90%. Data ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdampak positif terhadap pemahaman dan keterampilan siswa. Hal tersebut tergambarkan pada grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar

B. Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bagaimana pembelajaran berbasis praktik, seperti membuat tugas dari sisa kain, dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan keterlibatan dengan proses pembelajaran berkelanjutan. Aktivitas pembelajaran yang awalnya tergolong baik hasil observasi guru pengamat menunjukkan adanya peningkatan pada siklus I dan perkembangan yang sangat baik pada siklus II. Peningkatan juga tampak pada hasil belajar siswa dan ketuntasan hingga 90%. Tak hanya itu, siswa juga memberikan respon baik melalui angket yang telah di bagikan pada akhir pertemuan siklus II. Produk tas yang dihasilkan setiap kelompok menunjukan kualitas yang bagus dari kerapian jahitan, kesesuaian dengan desain dan kerja tim yang baik disetiap kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran ini bukan hanya menyenangkan tetapi juga efektif menumbuhkan jiwa kewirausahaan siswa kelas XI SMK Gelora Jaya Nusantara.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Keterlibatan dan hasil belajar siswa meningkat melalui proyek penelitian tindakan kelas dua siklus yang menggunakan kain bekas sebagai bahan utama untuk menciptakan produk-produk kewirausahaan. Siswa mampu mengimplementasikan ide-ide kewirausahaan dalam bentuk produk inovatif dan bermanfaat, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam melalui pendekatan langsung. Seperti yang terlihat dari peningkatan skor observasi dan hasil tes instruktur, keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar meningkat secara dramatis,

dan reaksi siswa terhadap instruksi tersebut positif.

B. Saran

Guru sebaiknya menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis praktik secara berkelanjutan. Sekolah diharapkan menyediakan fasilitas pendukung untuk kegiatan kewirausahaan. Siswa diharapkan terus mengembangkan kreativitas dan juga keterampilan. Peneliti selanjutnya disarankan mengembangkan studi sejenis dengan bahan limbah lain atau model pembelajaran berbeda.

DAFTAR RUJUKAN

- Cahyadi (2022) Pengaruh Kualitas Produk Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian, Baja Ringan Di Pt Arthanindo Cermerlang. VOL. 1. NO. 1 (2022). Diakses 16 Maret 2025 Dari Universitas Buddhi Dharma
- Efendi, P. D. (2022). Penerapan Teknik Fabric Manipulation Pada Kebaya Modern Dengan Menggunakan Mendia Kain Perca. Penerapan Teknik Fabric Manipulation Pada Kebaya Modern Dengan Menggunakan Mendia Kain Perca, 5–24.
- Etika Amalia , (2022). Analisis Peran Ekonomi Kreatif Pada Pemanfaatan Limbah Kain Perca Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. (Disertasi Universitas Islam Negeri Raden
- Hasibuan, S. M. (2025). Analisis Kemampuan Membuat Tempat Pensil Dari Kain Perca Pada Siswa Laki-Laki Kelas VII SMP Negeri 31 Medan. 07(02), 10806–10815.
- Kurniawan, A., Respati, P. P., Setiawan, H. C. B., Komara, B. D., Setiawan, N. B. B., Ismanto, H., Kunci, K., & Author, C. (2023). Peningkatan minat dan motivasi kewirausahaan pada siswa SMK. CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(3), 454–460. <https://journal.ilinstitute.com/index.php/caradde>.
- Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 16(1), 40.v<https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.16.40-59>
- Mulyani, L. D., Nopriansyah, U., Syarif, A. H., Susanti, E. D., Lampung, B., Lampung, B., Lampung, B., Jaya, B., & Masker, K. (2021). Nilai Jual Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga. 2(2), 77–84.
- Nizori, A., & History, A. (2022). Kajian dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS. 9(1), 90–98.
- Rojaki, M., Fitria, H., Martha, A., Sama, K., Usaha, D., & Industri, D. (2021). Manajemen Kerja Sama Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 6337–6349.
- Sofwatillah, Risnita, Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Teknik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Ilmiah. Journal Genta Mulia, 15(2), 79–91.
- Tahirs, J. P., & Rambulangi, A. C. (2020). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan Bagi Siswa Smk. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 125–129. <https://doi.org/10.31004/cdj.v1i2.71>
- Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 16(1), 40.<https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.16.40-59>
- Salsabila, Z. N. (2023). Penerapan Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Pada Materi Virus Kelas X Di MAN Lampung Timur (Skripsi, Istitut Agama Islam Negri (IAIN) Metro) Penelitian. Diakses dari <http://repository.stei.ac.id/2630/5/BAB%203.pdf>
- Siregar, K. S., Harahap, M. S., Simatupang, N., & Harahap, R. (2023). Utilization of Waste Paper as a Learning Media in Elementary School N 200105 Padang Sidempuan City. Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2), 345–350. <https://doi.org/10.37081/adam.v2i2.1591>
- SMK Negeri 1 Grogol Kendiri. (2023). Sekilas Informasi Tentang Jurusan Desain Dan Produksi Busana (DPB). Diakses Pada 19 April 2023.

Suherman, A. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Metode Akrostik (Penelitian Tindakan Kelas). *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 5(1), 33–48.
<https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v5i1.1720>

Suryanti. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terintegrasi STEM (Science, Technology, Engineering and Math) untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas XI MIA di SMA N 10 Kota Jambi (Skripsi, Universitas Jambi).